



## Pengemasan ular hidup melalui sarana angkutan udara





## Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata .....	ii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Istilah dan definisi .....	1
3 Syarat Mutu .....	1
4 Metode uji dan pengukuran .....	2
5 Prosedur pengemasan .....	3
7 Penandaan .....	3
Lampiran A (informatif) Contoh pengemasan ular hidup .....	4
Bibliografi.....	5
 Tabel 1 Bahan kemas yang digunakan dalam pengemasan ular hidup melalui sarana angkutan udara.....	 1
Tabel 2 Ukuran kemasan <i>styrofoam</i> .....	2
Tabel 3 Kekuatan kemasan <i>styrofoam</i> .....	2
 Gambar A.1 Contoh pengemasan ular hidup .....	 4



## Prakata

Standar ini disusun mengingat ular hidup banyak diekspor dan dilalulintaskan dalam perdagangan di dalam negeri melalui sarana angkutan udara, yang selama ini pengemasan ular hidup masih menggunakan bahan dan cara pengemasan yang tidak memenuhi standar atau salah pengemasan dapat mengganggu keselamatan dan kenyamanan penerbangan serta menjaga keamanan mutu produk.

Standar ini merupakan revisi dari SNI 19-4859-1998, *Pengemasan ular hidup (live snake) melalui sarana angkutan udara* yang disusun oleh Panitia Teknis 65-05 Produk Perikanan dan telah dirumuskan melalui rapat-rapat teknis dan rapat konsensus pada tanggal 7 Oktober 2004 di Jakarta. Dihadiri oleh wakil-wakil produsen, konsumen, asosiasi, lembaga penelitian, perguruan tinggi serta instansi terkait sebagai upaya untuk dapat dipergunakan oleh pengguna fasilitas transportasi/ pengangkutan yang memerlukan.

Berkaitan dengan penyusunan Standar Nasional Indonesia ini, maka aturan-aturan yang dijadikan dasar atau pedoman adalah:

1. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 1984 jo. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1989.
2. IATA Operational Safety Audit (IOSA) section 7 tentang Cargo Operation tahun 2003.
3. *International Airtransport Association (IATA)* tentang *Live Animals Regulation (L.A.R)*, tahun 2004.
4. *Civil Aviation Safety Regulation (CASR)* 121 Point 363 tentang *Responsibility for Airworthiness*, tahun 2004.
5. Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor: KM 54 tentang Program Nasional Pengamanan Penerbangan Sipil tahun 2004.



## Pengemasan ular hidup melalui sarana angkutan udara

### 1 Ruang lingkup

Standar ini digunakan khusus ular hidup yang diangkut menggunakan alat transportasi udara.

### 2 Istilah dan definisi

#### 2.1

##### **pengemasan ular hidup melalui sarana angkutan udara**

semua kegiatan untuk mendapatkan kemasan yang aman untuk ular hidup dan tidak mengganggu keselamatan dan kenyamanan penerbangan serta mempertahankan mutu ular hidup

#### 2.2

##### **ular hidup**

hewan berdarah dingin, tidak ada anggota tubuh yang memiliki ruas tulang 400 atau lebih berbentuk panjang

### 3 Syarat Mutu

#### 3.1 Bahan kemas

Bahan kemas terbuat dari material *Expandable Polystyrene* (E.P.S) dengan *density* minimal 41 kg/m<sup>3</sup> berbentuk kotak dan mampu menerima tekanan sebesar minimal 900 kg/m<sup>2</sup>. Bahan kemas yang digunakan sesuai Tabel 1.

**Tabel 1 Bahan kemas yang digunakan dalam pengemasan ular hidup melalui sarana angkutan udara**

No	Jenis bahan	Satuan	Syarat
Bahan kemas triplek atau panel MDF:			
1	Kayu lapis atau <i>Medium Density Fibreboard</i> (MDF),	mm	minimal 6
2	Karung plastik	-	-
3	Kawat ram dengan diameter lubang	mm	maksimal 5
4	Tali plastik diameter	mm	8
5	Paku	mm	25



### 3.2 Ukuran kemasan *styrofoam* hasil produksi

**Tabel 2 Ukuran kemasan *styrofoam***

satuan dalam cm

No	SPFF	Panjang x Lebar x Tinggi	Panjang x Lebar x Tinggi	Panjang x Lebar x Tinggi	Tebal
1	SPFF	75 x 42 x 22	75 x 42 x 32	75 x 42 x 40	3
2	SPFF	50 x 42 x 22	50 x 42 x 32	50 x 42 x 40	3
<b>CATATAN:</b> SPFF ( <i>Standard Packaging For Fresh Fish</i> )					

### 3.3 Kekuatan kemasan *styrofoam*

Pada setiap kemasan berat maksimal yang diperbolehkan sebagai Tabel 3.

**Tabel 3 Kekuatan kemasan *styrofoam***

No	SPFF	Panjang x Tinggi (cm)	Berat (kg)	Panjang x Tinggi (cm)	Berat (kg)	Panjang x Tinggi (cm)	Berat (kg)	Tebal (cm)
1	SPFF 75	75 x 22	22	75 x 32	40	75 x 40	45	3
2	SPFF 50	50 x 22	16	50 x 32	35	50 x 40	40	3

## 4 Metode uji dan pengukuran

### 4.1 Ukuran kemasan

- Kemasan diukur dimensinya (panjang, lebar, tinggi dan tebal).
- Kemasan ditimbang untuk mengetahui berat sesungguhnya.
- Volume tebal kemasan dihitung dengan cara (volume kemasan bagian luar dikurangi volume kemasan bagian dalam).
- Kepadatan (*density*) kemasan minimal 38–41 kg/m<sup>3</sup> adalah berat kemasan hasil timbang (berat sesungguhnya) dibagi volume kemasan sesungguhnya.

### 4.2 Kekuatan kemasan *styrofoam* dengan tes tekan (*pressing*)

- Pastikan alat timbang tersedia mampu memberikan tekanan minimal 900 kg dan layak digunakan untuk melakukan pengujian tes tekan.
- Pastikan 2 lembar papan kayu (*plywood*) tebal minimal 15 mm panjang dan lebar minimal sesuai ukuran kemasan.
- Kemasan yang diuji diletakkan pada alat timbang berat dan diletakkan papan kayu (*plywood*) di atas kemasan.
- Tekan dengan menggunakan alat uji tekan pada kayu (*plywood*) yang diatas kemasan sampai alat timbang berat menunjukkan angka minimal 900 kg dan kemasan tidak pecah atau berubah bentuk.



#### 4.3 Kemasan MDF atau *plywood* digunakan sebagai kemas ular hidup

- a) Pastikan kemasan yang digunakan spesifikasi dan penandaan, nomor sertifikat lulus uji pada embos, nama produsen dengan stempel sebagai bukti sudah melalui proses *quality assurance*.
- b) Pastikan pada setiap sisi kemasan terdapat lubang ventilasi diameter 5 mm dan dibagian dalam telah dilapisi kawat ram sebagai pengaman.
- c) Persiapkan karung sesuai ukuran kemasan sesuai kebutuhan.
- d) Ular hidup dimasukkan kedalam karung yang telah dipersiapkan dan ditutup serta distukan dengan menggunakan paku.
- e) Pastikan dan timbang berat bruto ular hidup maksimal yang diizinkan 40 kg.
- f) Pastikan ular hidup didalam kemasan tidak bisa keluar kecuali dikeluarkan dengan sengaja.

### 5 Prosedur pengemasan

- a) Pembuatan kotak dari kayu lapis ataupun panel MDF.
- b) Setiap sisi kotak kecuali sisi atas dan bawah dilengkapi ventilasi secukupnya dengan ukuran lubang tidak lebih besar dari kepala ular yang paling kecil (maksimal 5 mm), setiap sisi dalam kotak dilapisi dengan kawat ram kemudian dirapatkan dengan menggunakan paku.
- c) Dalam 1 (satu) karung hanya boleh di isi dengan jenis ular yang sama, kemudian diikat dan dimasukkan ke dalam kotak.
- d) Kotak ditutup dengan kayu lapis atau panel (MDF) dan dipaku.

### 6 Penandaan

**6.1** Setiap kemas harus diberi label sesuai ketentuan yang berlaku dengan benar dan mudah dibaca, yang memberi keterangan antara lain:

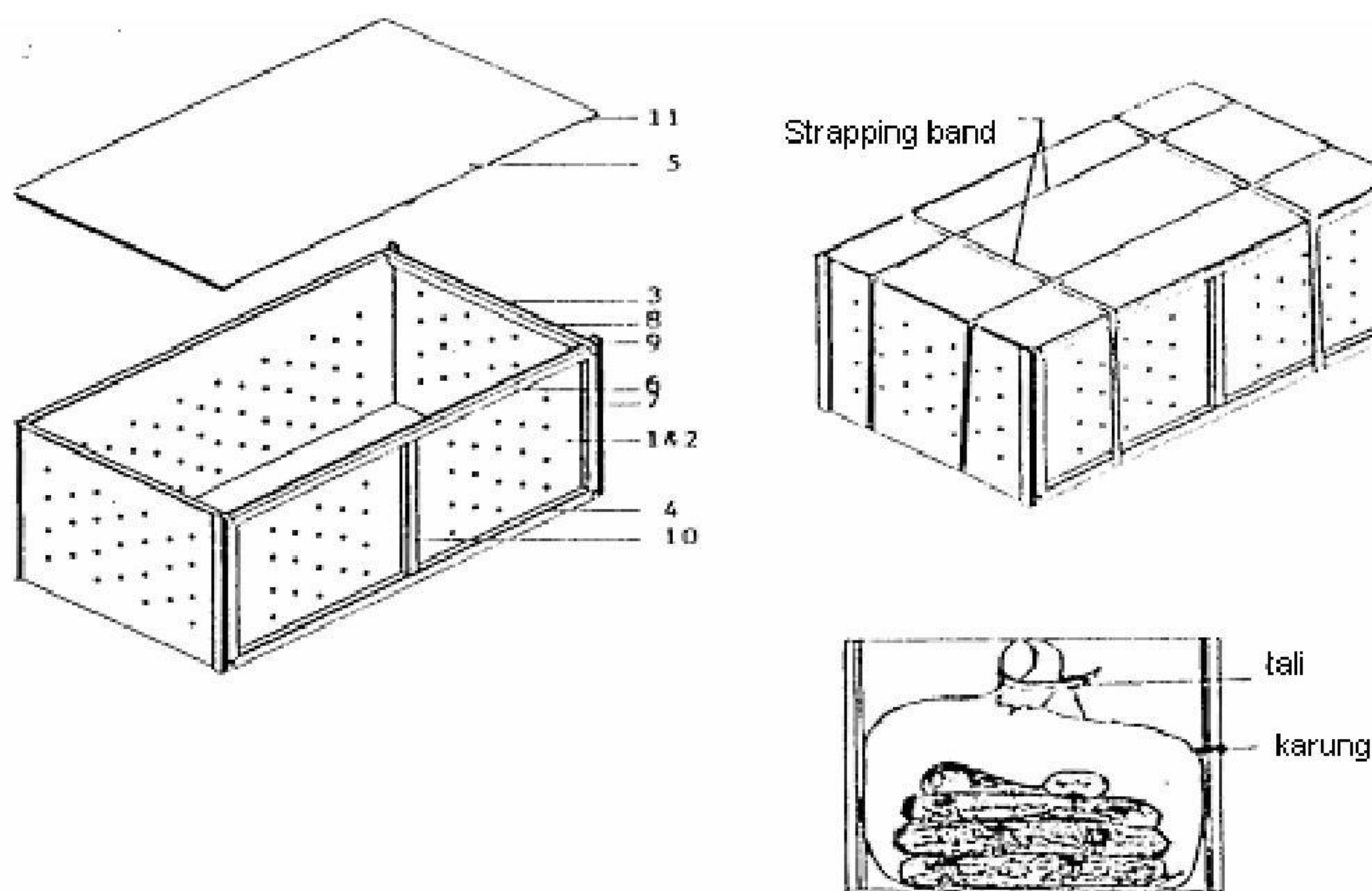
- a) Jenis produk;
- b) Berat kotor produk maksimal 35 kg;
- c) Bandara asal dan bandara tujuan;
- d) Berat bersih;
- e) Bila ada beberapa bahan tambahan lain harus diberi keterangan bahan tersebut;
- f) Nama dan alamat perusahaan, serta negara dimana produk dikemas;
- g) Tanggal, bulan, tahun saat produk tersebut dikirim (diterbangkan);
- h) Harus dicantumkan bahwa produk beracun atau tidak.

**6.2** Dalam sistim pelabelan dan pemberian kode harus dilakukan dengan sebaik mungkin.



## Lampiran A (informatif)

### Contoh pengemasan ular hidup



**Gambar A.1 Contoh pengemasan ular hidup**

Keterangan:

No	Komponen	Bahan	Ukuran
1	Dinding depan	Tripleks/MDF panel	Tebal 6 mm
2	Dinding samping	Tripleks /MDF panel	Tebal 6 mm
3	Lantai	Tripleks/MDF panel	Tebal 6 mm
4	Penutup atas	Tripleks/MDF panel	Tebal 6 mm
5	Tulang memanjang	Kayu profil	20 mm x 30 mm
6	Tulang sudut	Kayu profil	20 mm x 30 mm
7	Tulang melebar	Kayu profil	20 mm x 30 mm
8	List dinding samping	Kayu profil	9 mm x 30 mm
9	Tulang tambahan	Kayu profil	20 mm x 30 mm
10	Tulang penutup	Kayu profil	9 mm x 30 mm

**CATATAN** Untuk kotak yang panjangnya lebih dari 70 cm dipasang tiga batang penguat, sedangkan untuk kotak yang panjangnya kurang dari 70 cm dipasang 2 batang penguat.



## Bibliografi

*Civil Aviation Safety Regulation (CASR) 121 Point 363 tentang Responsibility for Airworthiness, tahun 2004.*

*Garuda Engineering Order: AG/S25-00-0312R2, 1997*

Hasil uji coba pengemasan yang dilakukan oleh tim Garuda

*International Air Transport Association (IATA) tentang Live Animals Regulation (L.A.R) , tahun 2004.*

*IATA Operational Safety Audit (IOSA) section 7 tentang Cargo Operation tahun 2003.*















**BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN**  
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4  
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270  
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : [bsn@bsn.go.id](mailto:bsn@bsn.go.id)